

Analisis model pembelajaran kitab klasik di pondok pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo

Aswaluddin ^{a,1*}, Haris Kulle ^{b,2}, Fauziah Zainuddin³

^{*abc} Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia;

¹ ansorawal@gmail.com; ²haris_kulle@iainpalopo.ac.id; ³fauziah_zainuddin@iainpalopo.ac.id

^{*}Correspondent Author

KATAKUNCI

Model Pembelajaran
Kitab Klasik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui analisis model pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. 2) Untuk mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran kitab klasik dikembangkan di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. 3) Untuk mengetahui kendala dan solusi dari analisis model pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi. Pendekatan penelitian ini adalah pedagogis psikologis sosiologis Sumber data yang dipakai adalah data primer dan data sekunder. Teknik dan instrumen pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Model pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yaitu model pembelajaran Kitab Klasik adalah untuk pencapaian ketuntasan belajar secara sistematis. Standar kompetensi atau kompetensi dasar yang ingin dicapai pada tahap awal adalah penguatan terhadap ilmu dasar, yaitu ilmu nahwu dan sharaf. Selanjutnya, santri diharapkan sudah siap mempelajari kitab berbahasa arab tanpa harakat. Materi yang pokok yang dipelajari adalah ilmu-ilmu fardhu ain, yaitu ilmu tauhid, fiqh dan akhlak. 2) Langkah-langkah model pembelajaran kitab klasik dikembangkan di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran. 3) Kendala dan solusi dari model analisis pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Adapun kendala yaitu kurangnya kaderisasi tenaga, kurangnya dana pesantren, usaha pengembangan pesantren, tidak memiliki kurikulum yang baku dan kurangnya sarana dan prasarana. Sedangkan solusinya adalah memperbanyak kader tenaga pengajar, menggaet para alumni dan memiliki usaha operasional.

KEYWORDS

Learning Model
Classical Books

Analysis of the classical book learning model at Nurul Junaidiyah Lauwo Islamic boarding school

This study aims: 1) To find out the analysis of the classical book learning model at the Nurul Junaidiyah Lauwo Islamic Boarding School, Burau District, East Luwu Regency. 2) To describe the steps of the classical book learning model developed at the Nurul Junaidiyah Lauwo Islamic Boarding School, Burau District, East Luwu Regency. 3) To find out the obstacles and solutions from the analysis of the classic book learning model at the Nurul Junaidiyah Lauwo Islamic Boarding School,

Burau District, East Luwu Regency. This type of research is descriptive qualitative research. This research is intended to raise the facts, circumstances, variables, and phenomena that occur. The research approach is sociological psychological pedagogy. The data sources used are primary data and secondary data. Data collection techniques and instruments are observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that, 1) The classic book learning model at the Nurul Junaidiyah Islamic Boarding School Lauwo, Burau District, East Luwu Regency, namely the Classical Book learning model is for achieving systematic learning mastery. Competency standards or basic competencies to be achieved in the early stages are the strengthening of basic knowledge, namely nahwu and sharaf sciences. Furthermore, students are expected to be ready to study Arabic books without vowels. The main material studied is fardhu ain sciences, namely monotheism, fiqh and morals. 2) The steps for the classical book learning model were developed at the Nurul Junaidiyah Lauwo Islamic Boarding School, Burau District, East Luwu Regency, namely planning, implementing learning. 3) Constraints and solutions from the analysis model of learning classic books at the Nurul Junaidiyah Lauwo Islamic Boarding School, Burau District, East Luwu Regency. The obstacles are the lack of regeneration of staff, lack of pesantren funds, pesantren development efforts, not having a standardized curriculum and lack of facilities and infrastructure. While the solution is to increase the cadre of teaching staff, attract alumni and have an operational business.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang dapat mencerdaskan kehidupan masyarakat sehingga dapat menghasilkan generasi muda yang lebih baik dan berkualitas. Lembaga pendidikan tertua di Indonesia adalah pesantren yang berperan dalam pendidikan hingga saat ini. Pesantren memiliki keunikan dalam proses pembelajaran, sistem pendidikan, pendekatan pembelajaran, serta pandangan hidup yang dianutnya untuk menempuh cara hidup dan aspek kependidikan kemasyarakatan. Di era modern pondok pesantren masih tetap dikenal baik di Kota maupun di Desa. (Hasan Baharun, 2016).

Pesantren berupaya menciptakan penerus atau keturunan yang mempunyai pemikiran luas tentang agama Islam. Dalam lembaga pendidikan, pesantren sebagai salah satu alternatif dalam menjawab masalah yang terjadi. Ulama mendirikan pesantren untuk membentuk lembaga pendidikan non formal sebagai wadah dalam mendidik santri menjadi manusia yang berakhlak mulia. Pesantren memiliki tokoh protagonis, yaitu pesantren didirikan sebagai bagian dari masyarakat dan misi yang didorongnya adalah menciptakan generasi yang cerdas dan menebarkan ajaran Islam yang lembut. (Khumaidi, 2017).

Pesantren didirikan untuk memberikan pengajaran agama di masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan siswa untuk menjadi ulama. Selain itu, dari kalangan pelajar hingga masyarakat yang menjalani kehidupan muslim dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pesantren merupakan lembaga pendidikan khas di Indonesia. Pendidikan pesantren berfungsi sebagai alat kontrol sosial (agent of social control) dalam kehidupan masyarakat. Apabila terjadi penyimpangan sosial dalam masyarakat, khususnya penyimpangan dalam hal yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, maka peran petani sebagai alat kontrol sosial harus memenuhi perannya. (Lenia Putri Rahayu, 2017).

Kehadiran pesantren dalam pendidikan Islam menghasilkan ulama yang amanah dan memiliki ilmu agama yang jujur. Untuk mencapai tujuan tersebut, buku pembelajaran diselenggarakan untuk menghimpun nilai-nilai dasar Islam, yang dijadikan nilai-nilai dalam pembentukan insan intelektual yang berakhlak mulia, sehingga banyak buku-buku yang bertujuan untuk dipelajari dalam bahasa Islam. . Pesantren dipandang sebagai kurikulum. Inti utama pendirian pesantren adalah sebagai pusat kajian ilmu-ilmu agama (Islam) seperti fiqh, ushul fiqh, tauhid, tafsir, hadis, tasawuf, akhlak, bahasa arab dll. Ilmu-ilmu tersebut adalah ilmu-ilmu agama Islam. Pengajaran ilmu agama di pesantren biasanya dilakukan melalui pengajaran kitab-kitab klasik atau kuning. (Haidar Putra Daulay 2017).

Pesantren memiliki ciri yang berbeda-beda yaitu adanya pengurus pengurus yang biasa disebut kiai, santri sebagai santri atau santri, masjid atau mushola sebagai tempat ibadah dan belajar mengajar, asrama atau pondok sebagai tempat siswa. . untuk hidup Belajar atau mengajar dan proses pembelajaran memiliki beberapa komponen yang membuat perbedaan besar. Salah satunya adalah metode pengajaran dan alat pengajaran. Alat pengajaran adalah tindakan atau kegiatan atau situasi atau benda yang secara sengaja dianggap untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan metode pengajaran adalah cara atau cara penyampaian materi atau bahan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut. (Ismail, 2009).

Pesantren yang dikenal multikultural dan multifungsi sebenarnya memiliki tantangan besar untuk menjaga peradaban umat manusia. Jika Anda puas dengan waktu dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesantren ditantang untuk dapat menghadapi tuntutan zaman sehingga harus mampu mempertahankan nilai dan tradisi khasanah intelektual Islam. Selain itu, pesantren harus mampu menghadapi arus globalisasi yang dapat menghancurkan kritis santri berbasis Islami dan religious. Pesantren harus siap menghadapi benturan tajam dengan mempertahankan keilmuan Islami dengan nilai-nilai tradisi pesantren. Modernitas, sebaliknya, masuk dengan bebas ke dalam lingkungan petani, sehingga model pendidikan petani harus sesuai dengan kebutuhan rakyat.

Metode pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Bahkan metode sebagai suatu seni untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dianggap lebih penting dari pada materi. Pengajaran Kitab Kuning adalah bagian dari tradisi petani. Dalam pengembangan pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan diharapkan pondok pesantren dapat berinovasi dan berkreasi dalam berbagai bidang dan bagian pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Jika para petani ingin berkembang menjadi lembaga pendidikan yang berwawasan dan brand power yang modern, mereka harus melakukan langkah-langkah perubahan. Sudah saatnya para pekerja ekonomi melakukan reorientasi nilai dan metode pendidikan agar lebih sesuai dengan dinamika kemajuan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang telah lama mengakar di kalangan kaum tani.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan tentang akidah, akhlak, dan ibadah dengan model pembelajaran sorogan dan bandongan. Pembelajaran diwarnai dengan khas budaya lokal yang diintegrasikan dengan kitab klasik. Media pembelajaran di pondok pesantren masih sama dengan yang dulu maka perlu dilakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, model pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan santri, maka ustadz atau kiai harus mampu menggunakan media atau teknologi. Penggunaan teknologi saat ini sangat penting, demi menerapkan media pembelajaran yang bervariasi supaya model pembelajaran berkembang. (Pattimura, 2018) Selain itu, internet sangat mendukung model pembelajaran masa kini, dengan memanfaatkan laptop dan handphone apalagi di masa pandemi covid 19.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa, pondok pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo merupakan lembaga pendidikan Islam yang ada di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Perkembangan pesantren tersebut terlihat pada tahun 2000 dengan meningkatkan sarana prasarana serta sistem pendidikan yang berubah dari salafi menjadi khalafiyah. Pengembangan Islam yang dilakukan dalam bidang pendidikan, dan dakwah. Model pembelajaran dilakukan secara turun-temurun, sejak zaman berdirinya pesantren hingga saat ini. Pembelajaran yang diterapkan dengan mengajarkan

kitab klasik atau kitab kuning untuk menjadi bekal hidup di dunia dan akhirat. (Rosdiana Said, 2022).

Model pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo kurang maksimal karena mengumpulkan seluruh santri setelah pelaksanaan salat Maghrib dan salat Subuh. Sedangkan Masjid yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran kitab klasik tidak mampu memuat seluruh santri, sehingga banyak santri yang duduk diteras-teras Masjid. Jadi para santri banyak tidak menerima materi pembelajaran kitab klasik secara maksimal. berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian tentang “Analisis Model Pembelajaran Kitab Klasik di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian pengembangan model pembelajaran kitab klasik di pondok pesantren yakni, sebagai berikut.

1. Pendekatan pedagogis yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan santri serta sesuai perkembangan zaman. Pendekatan tersebut dilakukan untuk mengajar, mendidik, membimbing, membina, mengarahkan, dan melatih santri supaya mudah dalam memahami kajian kitab klasik yang diajarkan oleh para kiai.
2. Pendekatan psikologis yang dilakukan untuk mengetahui, memahami, dan melihat kondisi kejiwaan santri dengan memberikan materi pembelajaran kitab klasik sesuai dengan perkembangan usia.
3. Pendekatan sosiologis yang dilakukan dengan melihat realitas budaya, lingkungan, dan kehidupan santri sebelum masuk pondok pesantren. Pengembangan model pembelajaran perlu dilakukan dengan mengamati proses interaksi antara santri dengan kiai serta lingkungannya.
4. Pendekatan didaktis dilakukan dengan mengkaji gagasan, melakukan penilaian terhadap sikap santri di pondok pesantren.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengungkapkan suatu permasalahan dan sesuai kenyataan yang ada kemudian berupaya untuk mencari solusi. Penelitian kualitatif dilakukan dengan alami secara natural sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan tanpa melakukan manipulasi data yang dikumpulkan. Penelitian deskriptif dilakukan dengan melihat, mengamati, mencatat, mengambil informasi, menganalisis, menginterpretasikan kondisi, dan mengumpulkan informasi yang telah diperoleh. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengembangkan model pembelajaran di pondok pesantren yang awalnya hanya menggunakan metode bendongan, dan sorogan kini dikembangkan menjadi bervariasi untuk meningkatkan motivasi santri dalam belajar kitab klasik.

Fokus penelitian ini yakni, untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis model pembelajaran kitab klasik di pondok pesantren. Analisis model pembelajaran tersebut dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran inquiry, pembelajaran dengan berbasis masalah, berbasis proyek atau kerjasama, kontekstual, dan kooperatif.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo, lokasinya terletak di Jalan Poros Masamba Wotu Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Waktu penelitian dilakukan sejak mulai observasi awal pada hari Kamis, 20 Januari 2023 hingga proses penelitian berlangsung sekitar bulan Februari 2023 dengan tahap persiapan, pelaksanaan, analisis, data, dan penyusunan laporan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dalam penelitian kualitatif melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari tempat penelitian. Sumber data penelitian ini antara lain ustadz, ustadzah, kiai, santri, dan orang tua santri. Adapun jenis sumber data dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Data primer yang diperoleh melalui objek penelitian secara langsung. Data primer

dapat berupa hasil survey yang dilakukan untuk persiapan dalam menyusun pertanyaan atau pedoman wawancara, observasi awal, dan observasi langsung saat penelitian, wawancara untuk menyesuaikan hasil observasi, dan dokumentasi sebagai bukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

2. Data sekunder diperoleh melalui sumber atau pihak yang terkait dengan penelitian sebagai penunjang hasil penelitian. Data sekunder tersebut berupa tulisan, lisan, hasil riset atau penelitian, data berbentuk tabel, diagram, atau pun grafik. Akan tetapi, penulis mengambil data sekunder melalui tulisan berbentuk buku, hasil penelitian baik itu artikel, jurnal, tesis, dan disertasi.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yakni, peneliti yang bertindak atau yang menjadi alat bahkan sebagai pengumpul data. Instrumen pendukung yang digunakan yaitu, pedoman wawancara, pedoman observasi, buku catatan, alat tulis, dan alat rekam atau *handphone*.

Pengumpulan data merupakan hal penting yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung atau tidak langsung dengan informan. Untuk memperoleh data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Analisis data secara kualitatif deskriptif menggunakan tiga metode yakni, sebagai berikut.

1. Analisis domain yakni, dengan melakukan pengklasifikasian dalam berbagai ranah untuk memperoleh gambaran dari catatan-catatan lapangan kemudian dikategorikan sesuai dengan variabel judul dalam penelitian.
2. Analisis taksonomi yakni, pengamatan dilakukan terfokus untuk menghimpun elemen- elemen yang terkait dengan masalah, kemudian disimpulkan secara induktif maupun deduktif guna menghindari generalisasi kesimpulan.
3. Analisis komparatif yakni, dengan membandingkan teori yang satu dengan yang lain, kemudian direlevansikan dengan asumsi penyusun. Membandingkan antara pendapat hasil wawancara terhadap beberapa orang diantaranya santri, kiai, ustadz, ustadzah, dan orang tua santri.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Model Pembelajaran Kitab klasik di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

Menurut Mursaha Junaid bahwa Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo dalam pembelajaran sepenuhnya menggunakan kitab sebagai bahan ajar, tidak memuat pelajaran umum, jika ada, itu diluar jam pelajaran pondok, seperti belajar bahasa inggris dan komputer akan tetapi itu tidak diwajibkan, kami hanya fokus mempelajari kitab saja, dan yang paling penting kami juga menanamkan nilai-nilai keikhlasan dalam menuntut ilmu, jangan ada niat belajar untuk mendapatkan keuntungan duniawi, semata-mata hanya mencari ridha Allah swt., dan ikhlas karena Allah swt. (Mursaha Junaid, 2023).

Baharuddin selaku guru Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo mengatakan bahwa terdapat kurikulum dalam menjalankan model pembelajaran Kitab Klasik. Adapun isi kurikulum Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo terdiri dari kitab Al- Muqarrarah. Kitab al-Muqarrarah atau materi wajib yang diujikan yaitu ilmu alat (nahwu sharaf). Ilmu sharaf kitab tasrifan dan al-kaylani. Sedangkan, ilmu nahwu kitab al-Jurumiyyah, dan al-Mutammimah dan Ilmu fikih, yaitu kitab Syarah as-Sittiin Masalah, Fath Al-Qarib dan Fath al-Mu"iin. Serta Ilmu Tauhid, Kitab Fath Al-Majiid, Kifayah Al-Awaam dan Hud-hud. (Baharuddin, 2023).

Sedangkan menurut Aswandi bahwa tujuan dari model pembelajaran Kitab Klasik adalah untuk pencapaian ketuntasan belajar secara sistematis. Standar kompetensi atau kompetensi dasar yang ingin dicapai pada tahap awal adalah penguatan terhadap ilmu dasar, yaitu ilmu nahwu dan sharaf. Selanjutnya, santri diharapkan sudah siap mempelajari kitab berbahasa

arab tanpa harakat “gundul”. Materi yang pokok yang dipelajari adalah ilmu-ilmu fardhu ain, yaitu ilmu tauhid, fiqh dan akhlak (Aswandi, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, secara formal kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo hanya berlangsung 2 (dua) jam pembelajaran, 1 (satu) jam pembelajaran di waktu pagi hari jam 07.00 wita s/d 08.00 wita dan 1 (satu) jam pembelajaran di waktu siang hari pada jam 14.00 wita s/d 15.00 wita. (Observasi, 2023).

Reza Andika Saputra juga mengungkapkan bahwa Untuk mengukur ketuntasan belajar tersebut, setiap santri wajib menjalani ujian kitab. Ujian ini untuk menguji penguasaan mereka terhadap kitab yang telah dipelajari dengan jangka waktu yang sudah ditentukan. Apabila santri berhasil lulus dari ujian kitab tersebut maka santri dapat meneruskan ke tingkatan kitab selanjutnya. Sedangkan santri yang belum tuntas akan menempuh program remedial. Evaluasi ini dilakukan dalam bentuk kemajuan belajar berdasarkan ukuran penguasaan materi kitab yang dipelajari. Aspek utama yang menjadi ukuran ialah kemampuan ingatan (hapalan), membaca kitab tanpa harakat dan menjelaskan kandungannya. (Reza Andika Saputra, 2023)

Menurut Mursaha Junaid bahwa para santri diwajibkan untuk menghafal materi kitab seperti Kitab Tasrifan, alJurumiyah, Kailani dan Mutammimah setiap selesai pembelajaran dan menyetor kembali hapalan kepada guru setelah masuk jam pembelajaran berikutnya. Kegiatan menghafal materi kitab ini dilakukan setelah selesai jam pembelajaran setiap pagi hari (pukul 09.00 wita s/d 10.00 wita) dan sore hari (pukul 15.00 wita s/d 16.00 wita). Hal ini terus dilakukan sampai materi pembelajaran kitab selesai. Lama waktunya selama tiga bulan untuk tingkat pemula dan enam bulan untuk tingkat lanjutan. Target yang ingin dicapai adalah seluruh santri dapat menghafalkan seluruh isi kitab dan mengi'rab kalimat perkalamat. Metode hafalan (mahfuudzat) adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata (mufradat) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. (Mursaha Junaid, 2023)

Sedangkan menurut Rosdiana Said dalam mengembangkan model pembelajaran Kitab Klasik maka digunakan pula metode Sorogan. Dalam menerapkan metode Sorogan ini, maka Santri dibimbing langsung oleh guru. Guru mendengarkan dan mengoreksi bacaan santrinya sesuai kaidah ilmu bahasa Arab fushah yang disertai dengan terjemahan perkata ataupun perkalamat dan makna yang dimaksud. Bahasa yang dipilih adalah bahasa daerah atau bahasa Indonesia. Pelaksanaan metode ini dengan cara santri menghadap kepada guru seorang demi seorang secara bergiliran dengan membaca kitab yang akan dipelajari dihadapan sang guru, metode ini menitik beratkan pada kemampuan perseorangan yang mengandung prinsip-prinsip sistem modul, belajar individual (individual earning), belajar tuntas (mastery learning) dan maju berkelanjutan (continuous progress). (Rosdiana Said, 2023)

Sedangkan Muhammad Sabri berpendapat bahwa dalam mengembangkan model pembelajaran Kitab Klasik di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo, maka guru dan Pembina pondok pesantren dapat pula menggunakan metode Mudzakah.

Pelaksanaan metode ini, para santri berkumpul yang dipimpin seorang guru atau santri senior. Kemudian para santri membentuk lingkaran (halaqah) yang bertempat di Masjid atau di dalam kelas. Mudzakah ini dilaksanakan pada malam hari setelah shalat Isya. Dalam pelaksanaan metode ini, para santri diperkenankan untuk menyampaikan, atau memberikan argumentasi terhadap pemahaman materi yang ia pelajari serta menanyakan sesuatu yang masih belum dimengerti, untuk di mudzakahkan bersama. Metode mudzakah bisa juga disebut metode diskusi yaitu suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah diniyyah seperti aqidah, ibadah dan masalah agama pada umumnya. Aplikasi metode ini dapat mengembangkan dan membangkitkan semangat intelektual santri. (Muhammad Sabri, 2023).

B. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kitab Klasik Dikembangkan di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

1. Perencanaan

Perencanaan adalah membuat keputusan tentang apa yang akan dilakukan selama mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Ibnu Amin Pamangkih. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap perencanaan pembelajaran guru diketahui bahwa sebelum guru mulai mengajar, guru terlebih dahulu belajar di rumah, setelah memahami materi, guru mencari strategi yang memudahkan siswa memahami materi. (Abd. Madjid, 2009) RPP mengacu pada proses penyusunan topik dengan menggunakan alat bantu pengajaran, metode dan metode pengajaran serta mengevaluasi alokasi waktu yang dibuat dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang diberikan. (Abd. Madjid, 2009).

2. Pelaksanaan

Menurut Muhammad Sabri, dalam tugas pembuka ini, guru membuka pelajaran dengan membaca surah Al-Fatihah secara bersama-sama, salam, mengecek kehadiran siswa, membaca doa pengajian, mengingat pelajaran sebelumnya (apersepsi). Siswa kemudian menghafalkan materi sebelumnya di depan kelas. Selain itu, persepsi atau guru menghubungkan pembelajaran dengan materi sebelumnya. Fase membuka kunci ini berlangsung selama 20 menit. (Muhammad Sabri, 2023) Sedangkan menurut Rosdiana Said, langkah selanjutnya guru meminta siswa untuk menghafal materi kitab (al-Jurumyah, Kaylani dan al-Mutamminah). Guru kemudian menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi. Guru memberikan kata-kata kalimat per kalimat sesuai kaidah ilmu nahwu menurut kedudukan kalimat, struktur, jenis, dan lain-lain. Selain itu, guru menyuruh siswa untuk mencatat dan menghafalkan kalimat i'rab pada pertemuan berikutnya, karena keterbatasan materi yang dipelajari. Siswa menyeter studi mereka untuk kelas berikutnya. (Rosdiana Said, 2023).

3. Langkah Akhir/Penutup

Sebelum mengakhiri pelajaran, guru melakukan beberapa hal, yaitu:

- a. Menyimpulkan materi dan mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dan meringkas materi yang diberikan.
- b. Memberi tugas kepada siswa untuk secara bertahap menghafal topik dan menghafal (pelajaran kedua) hukum tempat tinggal.
- c. Mengevaluasi materi dengan mengajukan tugas atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi buku yang dipelajari. Tahap final/selesai ini berlangsung selama 10 menit.

C. Kendala dan Solusi dari Analisis Model Pembelajaran Kitab Klasik di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

1. Kendala Model Pembelajaran Kitab Klasik

a. Kurangnya kaderisasi tenaga

Menurut Pengawas Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Halimah, pengalaman berbagai pesantren menunjukkan bahwa hidup matinya petani ditentukan oleh keberadaan dan kualitas kader. Keunggulan utama yang dimiliki kader tani adalah semangat pengabdian tanpa pamrih (tulus), sehingga tidak terlalu memberatkan petani. Wajar jika satu generasi digantikan oleh generasi berikutnya. Oleh karena itu, pembenahan kader, termasuk tenaga pengajar, menjadi sangat penting. (Halimah, 2023).

b. Kurangnya dana dari Pesantren

Menurut Muhammad Sabri, Pengurus Pondok Pesantren, pesantren tidak memiliki dana yang terlalu besar untuk membiayai pengajaran Kitab Kuning. Realitas tersebut di atas tentu sangat memprihatinkan jika dilihat dari nama besar Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo yang telah melahirkan ribuan ahli agama dari seluruh nusantara. Oleh karena itu, penyelesaian masalah tenaga pengajar membutuhkan pemikiran ekstra keras dari pihak administrasi. Salah satu upayanya adalah bekerja sama dengan pesantren di Sidogiri dalam penyediaan tenaga pengajar. Hanya karena kelangsungan kegiatan dan kualitas kaum tani, ke depan kita

juga harus memikirkan pembaharuan tenaga pengajar kaum tani. (Muhammad Sabri, 2023).

c. Usaha pengembangan pesantren

Rosdiana Said mengatakan full-time yaitu. Pesantren 24/7 tentunya membutuhkan banyak tenaga dan biaya operasional. Kesejahteraan guru, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, biaya program dan operasional rutin tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa dukungan manajemen dan biaya operasional. Oleh karena itu, setiap pesantren sebagai lembaga pendidikan swasta yang mandiri sudah seharusnya memiliki sumber pendanaan berupa perusahaan. (Rosdiana Said, 2023).

d. Tidak memiliki kurikulum yang baku

Menurut Halimah selaku Pembina Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo, mengatakan bahwa standar kurikulum ini menjadi model untuk semua pesantren Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo di berbagai daerah. Namun faktanya, setiap pesantren Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo jalan sendiri-sendiri. (Halimah, 2023).

e. Kurangnya sarana dan prasarana

Menurut Aswandi bahwa Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo kurang dalam sarana dan prasarana. Para santri saat menerima materi bacaan kitab kuning fokuskan di Masjid yang tidak mampu menampung seluruh para santri sehingga para santri kurang maksimal menerima materi. (Aswandi, 2023).

2. Solusi dari model pengembangan pembelajaran kitab klasik

a. Memperbanyak kader tenaga pengajar

Menurut Baharuddin bahwa pondok pesantren dalam memaksimalkan proses pengembangan pembelajaran kitab klasik adalah harus memperbanyak kader tenaga pengajar agar pembelajaran kitab klasik dapat terlaksana dengan baik. (Baharuddin, 2023)

b. Menggaet para alumni

Menurut Farhan bahwa solusi dalam pengembangan pembelajaran kitab klasik di pondok pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo adalah menggaet para alumni-alumni. Pihak pesantren mencoba mengetuk hati para alumni untuk ikut terlibat dalam usaha pengembangan tersebut. Termasuk dalam penggalangan dana operasional pesantren maupun penciptaan badan usaha yang mampu menopang operasional pesantren. (Farhan, 2023)

c. Memiliki usaha operasional

Menurut Muhammad Sabri bahwa pondok pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo tidak memiliki usaha yang bisa menopang operasional pesantren yang bisa diandalkan dalam menggaji banyak tenaga pengajar. Sumber dana lebih banyak mengandalkan bantuan dan Biaya Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah. (Muhammad Sabri, 2023)

Simpulan

Setelah penulis memaparkan tentang Analisis Model Pembelajaran Kitab Klasik di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur maka. akhir dari pembahasan ini dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) Analisis model pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yaitu model pembelajaran Kitab Klasik adalah untuk pencapaian ketuntasan belajar secara sistematis. Standar kompetensi atau kompetensi dasar yang ingin dicapai pada tahap awal adalah penguatan terhadap ilmu dasar, yaitu ilmu nahwu dan sharaf. Selanjutnya, santri diharapkan sudah siap mempelajari kitab berbahasa arab tanpa harakat "gundul". Materi yang pokok yang dipelajari adalah ilmu-ilmu fardhu ain, yaitu ilmu tauhid, fiqh dan akhlak. 2) Langkah-langkah model pembelajaran kitab klasik dikembangkan di Pondok Pesantren

Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, langkah terakhir atau penutup. 3) Kendala dan solusi dari analisis model pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Adapun kendala yaitu kurangnya kaderisasi tenaga, kurangnya dana pesantren, usaha pengembangan pesantren, tidak memiliki kurikulum yang baku dan kurangnya sarana dan prasarana. Sedangkan solusinya adalah memperbanyak kader tenaga pengajar, menggaet para alumni dan memiliki usaha operasional.

Daftar Pustaka

- Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim Kitab: Iman/ Juz 1/ No. (4091)* Penerbit Darul Fikri/ Bairut-libanon 1993 M.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2012.
- Azra, Azyumadi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2012.
- Daulay, Haidar Putra. *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah, dan Madrasah*, Yogyakarta: Tiara Wacana Kencana, 2001.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren, Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*, Jakarta Pusat: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika, 2015.
- Gagne, Robert M. *The Cognitive Psychology of School Learning*. Boston Toronto: Little, Brown and Company, 1985.
- Hidayati, Noorazmah. *Pola Pengajaran Kitab Kuning pada Pesantren di Kalimantan Selatan*, Banjarmasin: Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2016.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2009.
- Junaidi, M. *Model Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih: Tinjauan Metode dan Evaluasi*, Banjarmasin: Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2018.
- Kurniawan dan Toharudin, *Pengembangan Model Pembelajaran Biologi Berorientasi Etnopedagogi Pada Mahasiswa Calon Guru*. Scientiae Educatia, 61 2017.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemah*. Cet, X. Bandung; Penerbit Diponegoro, 2017.
- Mumtani'ah. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Lulusan: Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur Rejosari Pakis Magelang*, Malang: Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Safiun, Arihi Ode, dan Iru. *Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012.
- Sanusi, Syamsu. *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Makassar: Nas Media Pustaka, 2017.
- Siddik, Mohammad. *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Deskripsi*, Malang: Tunggal Mandiri Piblishing, 2018.
- Sufanti, Main. *Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek di SMA dengan Pendekatan Pragmatik-Kooperatif yang Bermuatan Pendidikan Karakter Toleransi*, Semarang: Disertasi Pascasarjana Universitas Negeri, 2018.
- Yaqin, Ainul. *Pengembangan Model Pembelajaran Akhlak Berbasis Penalaran di MAN 1 Mojokerto*, Surabaya: Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019
- Abid, Abdul. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren*. Jurnal Muhtadiin 7, No. 1. Januari 2021.
- Asyafah, Abas. *Menimbang Model Pembelajaran: Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*. Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education 6, No. 1, Mei 2019. <https://doi.org/10.17059/t.v6i1.20569>.
- Baharun, Hasan. *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan melalui Model*

- Assure. Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan 14, No. 2. Juli-Desember 2016 <https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.610>.
- Dahlan, Zaini. *Khazanah Kitab Kuning: Membangun Sebuah Apresiasi Kritis*. Jurnal Ansiru PAI 3, No. 1 Januari 2018. <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v2i1.1624>.
- DM, Herman. *Sejarah Pesantren di Indonesia*. Jurnal Al-Ta'dib 6, No. 2. Desember 2013.
- Fuadah dan Djohar. *Pengembangan Model pembelajaran IPA Berbasis 4N (Neng, Ning, Nung, Nang) untuk Menciptakan Proses Belajar Fungsional Peserta Didik SMP* (Jurnal Inovasi Pendidikan IPA.1, 1, 2015).
- Khumaidi. *Respon Pondok Pesantren terhadap Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Falasifa 8, no. 2, September 2017. <http://doi.org/ejournal.inaifas.ac.id>.
- Mirdad, Jamal. *Model-model Pembelajaran: Empat Rumpun Model Pembelajaran*. Jurnal Sakinah: Journal of Islamic and Social Studies 2, No. 1, 2020. <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>.
- Murtopo, Ali. *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Bersistem Full Day School*. Al-Afkar: Jurnal Ilmu Keislaman dan Peradaban 5, No. 2, Juli-Desember 2016. <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.144>.
- Nugroho. *Pengembangan Model Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Lingkungan*. Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 22, 2, 2016.
- Nurwidyastuti, dan Wutsqa. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Pada Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Investigasi dan Ranah Afektif*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, 4 1, 2016.
- Pattimura. *Peranan Strategi Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa di SMA Negeri 15 Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan Tambusai 2, No. 4, 2018. <https://doi.org/10.36706/altius.v10i1.13575>.
- Putra, Indra Syah, dan Diyan Yusri. *Pesantren dan Kitab Kuning*. Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan 6, No. 2, Desember 2019, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>.
- Priyayi dan Adi, B. *Pengembangan Model Pembelajaran Accelerated Learning Included By Discovery (ALID) Pada Materi Jaringan Tumbuhan Kelas XI SMAN 7 Surakarta*. Jurnal Inkuiri, 3II, 2014.
- Rahayu, Lenia Puri. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Flipped Classroom pada Materi Pythagoras SMP Kelas VIII Ditinjau Berdasarkan Gender*, Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami 1, No. 1, Juli 2017. <http://conferences.uinmalang.ac.id/index.php/SIMANIS/article/view/57>.
- Saleh, Abdurrahman. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta; Departemen Agama RI, 2018.
- Satria, Rengga. *Tradisi Intelektual Pesantren: Mempertahankan Tradisi di Tengah Modernitas*. Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian No 2., Juli-Desember 201. <https://doi.org/10.15548/turast.v7i2.1301>.
- Sawiji, Hery. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran 1, No.1, November 2016. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>.
- Siswanto. *Tradisi Pembelajaran Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren*. Ummul Qura: Jurnal Ilmiah 1, No. 1, Maret 2018. <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/UQ/article/view/7/>
- Susilo, Muhammad Joko. *KTSP: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2017.
- Sodik. *Strategi Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putra Desa Ganjaran Kabupaten Malang*. Program Pascasarjana, Studi Pendidikan Islam, Universits Islam Malang, 2021.
- Syafe'i, Imam. *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 8, No. 1, Mei 2017, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>
- Thoriqussu'ud, Muhammad. *Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren*. At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah 1, No. 2, Mei 2012 <http://ejournal.stitmuhpacitan.ac.id/index.php/attajdid/article/view/13>.